

BREACH OF PRINCIPLE OF COOPERATION WORKS IN THE NOVEL 5 CM DONNY DHIRGANTORO

Rini Veronika¹, Mangatur Sinaga², Hadi Rumadi³
Riniveronika26@gmail.com. Sinaga.mangatur83162@gmail.com. Hadirumadipbsi@gmail.com.
No Hp. 085364166994

*Study Program Language and Literature Indonesia
Department of Language and Art
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This study discusses the violation of the principles of cooperation, and the implications contained in the novel 5 cm Donny Dhirgantoro work. This study aimed to describe violations of the principle of cooperation and implications maxim maxim violation in a novel 5 cm Donny Dhirgantoro work. This research is helpful in a practical, theoretical, and educative. The theory used in this research one theory Jacob L. Mey (in Rahardi, 2005: 49) pragmatics is the science which studies language usage conditions of human language that basically is determined by the context and background of the language that embodies it. Furthermore, there is also a theory of Karl Buhler (in Ullmann, 2007: 15) points out three aspects of language from the perspective of the speaker, the speech act is a symptom (symptom), which is a hint or indication about what is or what is going on in his mind, from the point viewing audience, the speech act is a signal (signal) that call or order him to do something acts and from the point of communication itself speech act is a symbol (symbol), which is a sign indicating anything intended by the speaker to be delivered and wrong one important thing in a pragmatic interpretation of the conversation, the concept of linking meaning and context of the conversation is the concept of speech acts (speech acts), a concept developed by Austin (in Nurgiyantoro, 2013: 425). This study is a qualitative research and descriptive method. Techniques used in data collection in this study is engineering documentation and technical notes. Data that has been found by reading and then analyzed by several stages, which collects sentences, selecting, classifying, implies a violation of maxims, and make conclusions. Data breach the principle of cooperation found comes from the novel is used as a reference in the study. The amount of the overall data in the study of ninety-three data. Sixty-four data breach maxim of quantity, quality maxim of six data breach, fifteen data breach maxim of relevance, and eight data breach maxim way or execution. The object of this study is the word which violations of the principle of cooperation. The results of this study as a contribution for further research regarding the violation of the principle of cooperation.*

Key Words: *Violation of principle, Cooperation, Novel.*

PELANGGARAN PRINSIP KERJASAMA DALAM NOVEL *5 CM* KARYA DONNY DHIRGANTORO

Rini Veronika¹, Mangatur Sinaga², Hadi Rumadi³
Riniveronika26@gmail.com. Sinaga.mangatur83162@gmail.com. Hadirumadipbsi@gmail.com.
No Hp. 085364166994

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini membahas pelanggaran prinsip kerjasama, dan implikasi yang terdapat dalam novel *5 cm* Karya Donny Dhirgantoro. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelanggaran maksim prinsip kerjasama dan implikasi pelanggaran maksim dalam novel *5 cm* Karya Donny Dhirgantoro. Penelitian ini bermanfaat secara praktis, teoretis, dan edukatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya teori Jacob L. Mey (dalam Rahardi, 2005:49) pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mewadahi dan melatarbelakangi bahasa itu. Selanjutnya juga ada teori Karl Buhler (dalam Ullmann, 2007:15) mengemukakan ketiga aspek bahasa dari sudut pandang penutur, tindak tutur adalah suatu gejala (*symptom*), yaitu suatu petunjuk atau indikasi tentang apa yang ada atau apa yang terjadi dalam benaknya, dari sudut pandang pendengar, tindak tutur adalah suatu sinyal (*signal*) yaitu panggilan atau perintah kepadanya untuk melakukan sesuatu tindak dan dari sudut komunikasi itu sendiri tindak tutur adalah suatu lambang (*symbol*), yaitu suatu tanda yang menunjukkan apa pun yang dimaksudkan oleh penutur untuk disampaikan dan salah satu hal penting dalam interpretasi percakapan secara pragmatik, konsep yang menghubungkan antara makna percakapan dan konteks adalah konsep tindak tutur (*speech acts*), sebuah konsep yang dikembangkan oleh Austin (dalam Nurgiyantoro, 2013:425). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik dokumentasi dan teknik catat. Data-data yang telah ditemukan dengan cara membaca kemudian dianalisis dengan beberapa tahapan, yaitu mengumpulkan kalimat-kalimat, menyeleksi, mengelompokkan, mengimplikasikan pelanggaran maksim, dan membuat kesimpulan. Data pelanggaran prinsip kerjasama yang ditemukan bersumber dari novel yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian. Jumlah data keseluruhan dalam penelitian yaitu sembilan puluh tiga data. Enam puluh empat data pelanggaran maksim kuantitas, enam data pelanggaran maksim kualitas, lima belas data pelanggaran maksim relevansi, dan delapan data pelanggaran maksim cara atau pelaksanaan. Objek dari penelitian ini yaitu kata yang mengalami pelanggaran prinsip kerjasama. Hasil penelitian ini sebagai bentuk kontribusi bagi peneliti selanjutnya mengenai pelanggaran prinsip kerjasama.

Kata Kunci: Pelanggaran Prinsip, Kerjasama, Novel.

PENDAHULUAN

Berbahasa yang baik dapat dikaitkan dengan tindak tutur yang dilakukan oleh sebagian penutur kepada mitra tutur. Hal ini disebut juga dengan istilah pragmatik dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu pragmatik digunakan penutur dengan tujuan agar mitra tutur dapat memahami perkataan dan maksud dari penutur. Mengajarkan sebagian orang untuk bertindak tutur dengan maksud menyampaikan sesuatu yang ingin disampaikan pada mitra tutur, kemudian pendengar diharapkan mampu menangkap maksud dan tujuan dari pembicara.

Bahasa ada dalam bentuk tindak atau tindak tutur individual, karena itu tiap telaah struktur bahasa harus dimulai dari pengkajian tindak tutur itu. Wujudnya ialah bahasa lisan. Konsep tutur berhubungan dengan manifestasi bahasa dalam bentuk lisan. Tutur merupakan tuturan lisan atau rentang perbincangan yang didahului dan diakhiri dengan kesenyapan pada pihak pembincang (Parera, 2004:262)

Dalam berbahasa seseorang juga perlu menggunakan retorika secara baik. Retorika merupakan seni berbicara seseorang untuk meyakinkan mitra tutur saat melakukan percakapan. Semakin baik retorika seseorang, maka semakin yakinlah mitra tutur dalam memahaminya. Karena tidak semua tuturan dalam berkomunikasi dapat diterima atau sesuai tanggapannya dengan mitra tutur. Dalam percakapan atau tuturan sering terjadi sebuah pelanggaran prinsip kerja sama, yang awalnya prinsip ini berfungsi sebagai kontribusi seperti yang diminta sesuai kebutuhan dengan tujuan dan arah yang tepat.

Tindak tutur sangat berkaitan dengan prinsip kerja sama, karena dalam bertindak tutur prinsip kerja sama akan ditemui dalam percakapan yang sedang berlangsung dan percakapan yang terjadi sesuai dengan masing-masing maksim yang terdapat pada prinsip kerja sama. Prinsip kerja sama adalah asumsi dasar dalam percakapan setiap pelaku akan memberikan sumbangan yang sesuai dengan situasi tuturan.

Menurut Charlina dan Mangatur Sinaga (2007:71) prinsip kerja sama terdiri dari empat maksim yang memiliki ciri atau tanda sebagai berikut : Maksim kuantitas yaitu maksim yang menetapkan setiap peserta pembicaraan memberikan kontribusi yang secukupnya atau sesuai dengan yang diperlukan oleh lawan bicaranya, maksim kualitas yaitu maksim yang menetapkan bahwa setiap peserta pembicaraan harus mengatakan hal yang sebenarnya. Kontribusi peserta pembicaraan harus didasarkan pada bukti atau fakta yang memadai, maksim relevansi yaitu maksim yang menetapkan bahwa setiap peserta pembicaraan harus memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah pembicaraan, maksim cara yaitu maksim yang menetapkan setiap peserta pembicaraan berbicara secara langsung, tidak kabur, tidak taksa (ambigu), dan tidak berlebih-lebihan serta runtut.

Pelanggaran prinsip kerjasama adalah hal-hal yang ditimbulkan atau implikasi yang terjadi akibat adanya maksim- maksim pelanggaran prinsip kerjasama dalam berkomunikasi. Terjadinya pelanggaran prinsip kerja sama dalam percakapan atau tuturan akan dianggap terdengar lebih santun, sehingga prinsip ini sering dilanggar dan penutur lebih senang menggunakan tuturan secara tidak langsung. Faktor utama dalam keberhasilan interaksi tutur apabila menaati prinsip kerja sama. Dari prinsip kerja sama inilah akan tercipta sebuah interaksi tutur yang koheren sehingga terjalin kesinambungan dalam tuturan.

Pada prinsipnya bahasa merupakan tempat terwujudnya tuturan dalam bahasa. Untuk itu, perlu pemahaman tentang prinsip kerja sama agar apa yang diucapkan dapat

dipahami oleh mitra tutur. Untuk memahami prinsip kerja sama dari sebuah percakapan dapat dijumpai dalam karya sastra berupa novel. Novel sebagai karya sastra fiksi yang tertulis dan naratif biasanya berbentuk cerita dan merupakan sastra yang paling populer. Pada umumnya dalam sebuah novel memuat tentang masalah kehidupan bermasyarakat yang digambarkan oleh pengarang pada tokoh dan penokohan serta *setting* dipilih pengarang untuk menggambarkan pandangan yang dialami pengarang lalu diapresiasi dalam bentuk tulisan. Dalam penyampaian pengarang sering menyampaikan cerita atau pesan secara implisit dan tersirat yang disebut dengan implikatur.

Di dalam novel kita juga dapat memperoleh wawasan dengan bahasa tulis yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Bahasa yang digunakan oleh setiap pengarang akan memberikan daya imajinasi yang kuat kepada si pembaca dan novel juga merupakan suatu karya sastra yang hasilnya akan terus dinikmati oleh setiap pembaca. Novel juga merupakan cerita mengenai kehidupan manusia yang didalamnya terdapat konflik yang terjadi antar tokoh. Berbagai peristiwa dijelaskan pada setiap percakapan-percakapan yang dilakukan pada masing-masing tokoh.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Siswanto, 2011:141) novel diartikan sebagai karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku dari segi penyampaian cerita, novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks.

Wolf (dalam Purba, 2010:62) novel ialah sebuah eksplorasi atau suatu kronik kehidupan, merenungkan dan melukiskan dalam bentuk tertentu yang juga meliputi pengaruh, ikatan, hasil, kehancuran atau tercapainya gerak-gerik manusia.

Pentingnya prinsip kerja sama dalam novel *5 cm* karya Donny Dhiringantoro sebagai pemahaman tentang prinsip kerja sama percakapan, agar apa yang diucapkan dapat dipahami oleh pembaca pada novel ini. Setiap tuturan yang diucapkan oleh penutur sebagai komunikasi diharapkan mampu memahami maksud yang disampaikan oleh penutur. Untuk itu penutur berusaha agar dalam setiap percakapan yang disampaikan selalu relevan dengan konteks agar tidak banyak memakan waktu mitra tutur. Oleh sebab itu, pada prinsip kerja sama inilah setiap percakapan yang diteliti akan memperoleh makna sesuai dengan tuturan percakapan.

Penulis memilih novel *5 cm* karya Donny Dhiringantoro sebagai objek kajian, karena novel ini banyak terdapat pelanggaran prinsip kerja sama yang membuat penulis tertarik untuk menelitinya. Selain itu novel *5 cm* memberikan inspirasi kepada penikmat karya sastra khususnya novel. Novel *5 cm* ini memiliki nilai-nilai kehidupan dalam penyampaian imajinasi pengarang terhadap pembaca. Novel ini berkisah tentang 5 orang sahabat yang merasa jenuh dengan rutinitas mereka yang dianggap terlalu monoton. Kemudian mereka memutuskan untuk tidak bertemu selama tiga bulan dan nantinya pertemuan pertama mereka akan dirayakan dengan cara yang berbeda. Masing-masing dari mereka melawati hari-hari dengan rutinitas masing-masing tanpa adanya komunikasi yang terjalin selama tiga bulan. Karena sebelumnya mereka telah membuat perjanjian bahwa tidak ada yang menghubungi satu sama lainnya sampai waktu yang mereka sepakati bersama. Ternyata salah satu dari mereka mempersiapkan sebuah kegiatan yaitu mendaki puncak Mahameru. Selama diperjalanan menuju Mahameru mereka banyak menemukan berbagai cerita dan pandangan tentang kehidupan.

Penulis memilih prinsip kerja sama sebagai penelitian karena pada novel *5 cm* menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami. Pada Penyampaian kata perkata memiliki makna yang banyak ditemukan pada prinsip kerja sama dalam tuturan bahasa pada setiap percakapan. Selain itu, pada masa sekarang banyak manusia yang melanggar prinsip kerja sama dalam berbahasa. Untuk menjaga aturan dalam berbahasa, penulis merasa penting untuk meneliti dan mengkaji pelanggaran prinsip kerja sama dalam bahasa yang terdapat dalam novel, dan melihat bahwa bahasa memiliki prinsip yang ditunjang oleh beberapa maksim atau ungkapan, maka penulis memilih judul *Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Novel 5 cm Karya Donny Dhingantoro*.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Apa sajakah pelanggaran maksim prinsip kerjasama dalam *novel 5 cm* Karya Donny Dhingantoro ? (2) Apasajakah implikasi pelanggaran maksim prinsip kerjasama terhadap kompersasi *novel 5 cm* Karya Donny Dhingantoro ?

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan pelanggaran maksim prinsip kerjasaman dalam *novel 5 cm* Karya Donny Dhingantoro. (2) Mendeskripsikan implikasi pelanggaran maksim prinsip kerjasama terhadap kompersasi *novel 5 cm* Karya Donny Dhingantoro.

Penelitian ini bermanfaat secara teoretis, praktis. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan cara atau teknik yang lebih tepat untuk mengetahui dan menentukan prinsip kerja sama dalam *novel 5 cm* karya Donny Dhingantoro. Manfaat teoretis, praktis, dan edukatif yang dimaksud diatas meliputi:

1. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk memahami berbagai maksna tuturan.
2. Bagi guru bahasa indonesia hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bahan pembelajaran bahasa indonesia khususnya dalam pembelajaran memahami maksud sebuah tuturan.
3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif bahan informasi selanjutnya dibidang prakmatik, khususnya dalam kajian pelanggaran prinsip kerjasama.

Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan beberapa istilah yang digunakan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menganalisis istilah-istilah yang telah digunakan. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Prinsip kerjasama ialah ujaran untuk menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan sesuatu kepada mitra tuturnya, dengan harapan adanya tanggapan dari mitra tutur yang relevan dengan konteks, jelas, mudah dipahami, padat, dan ringkas sehingga tidak menghabiskan waktu dalam percakapan atau ujarannya.
2. Pelanggaran prinsip kerjasama adalah hal-hal yang ditimbulkan atau implikasi yang terjadi akibat adanya maksim- maksim pelanggaran prinsip kerjasama dalam berkomunikasi.
3. *Novel 5 cm* merupakan novel yang ditulis oleh Donny Dhingantoro. Novel ini pertama kali diterbitkan pada tahun 2005 dan menjadi *best seller*. Novel ini menceritakan tentang cinta, kasih sayang, dan nilai kehidupan yang dialami oleh masing-masing tokoh dalam *novel 5 cm* ini. Novel ini diterbitkan di Jakarta dan telah memperoleh cetakan ketiga belas. Bahkan novel ini sudah diangkat ke layar lebar nasional dengan judul yang sama.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu penelitian dimulai dari awal Januari 2016 hingga akhir Desember 2016. Penulis memanfaatkan novel *5 cm* sebagai objek kajian. Jenis penelitian ini ialah kualitatif yaitu kegiatan penyediaan data yang berlangsung secara simultan dengan kegiatan analisis data. Hakikat penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial termasuk fenomena kebahasaan yang tengah diteliti. Kualitatif memfokuskan penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata dari pada dalam angka-angka. Penelitian ini bersifat deskriptif atau sinkronis anatara data yang satu dan yang lainnya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *5 cm* Karya Donny Dhirgantoro. Novel ini diterbitkan oleh PT Grasindo, di Jakarta pada tahun 2005. Novel *5 cm* ini merupakan hasil cetakan ketiga belas. Novel *5 cm* ini berwarna hitam, dengan jumlah halaman 381, panjang novel 21 cm, lebar novel 14 cm dan tebal novel 2,5 inci.

Data dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk (kata/kalimat) dan dialog pelanggaran prinsip kerjasama yaitu data yang diperoleh dari Novel *5 cm* Karya Donny Dhirgantoro. Data yang diambil adalah bentuk kata, dialog, dan kalimat yang terdapat dalam novel yang berisikan pelanggaran prinsip kerjasama.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Data-data yang ditemukan menggunakan langkah sebagai berikut yaitu, membaca data dengan cermat, mengumpulkan kalimat-kalimat yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama, menyeleksi, mengklasifikasikan data berdasarkan maksim-maksim pelanggaran prinsip kerjasama, mengelompokkan, dan menyimpulkan penelitian yang dilakukan.

Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Adapun langkah kerja yang penulis lakukan dalam penelitian ini ialah membaca setiap data secara berulang-ulang, mengidentifikasi kalimat-kalimat yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama dalam bentuk tabel, menyeleksi dan memeriksa kembali data sesuai dengan pelanggaran prinsip kerja sama yang telah ditemukan, mengklasifikasikan data berdasarkan maksim-maksim pelanggaran prinsip kerja sama, mengelompokkan pelanggaran prinsip kerja sama dalam novel *5 cm*, menyimpulkan penelitian yang telah dilakukan.

Keabsahan data adalah suatu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menguji keakuratan atau ketepatan suatu penelitian dengan merujuk pada konsep tertentu dengan mencocokkan kesesuaian antara temuan dan teori. Pemeriksaan keakuratan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pemeriksaan melalui beberapa sumber atau rujukan dari beberapa sumber yang ahli. Keabsahan data dalam penelitian ini ada dua yaitu: Kecukupan referensi dan diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari penelitian yang penulis lakukan pada novel *5 cm* karya Donny Dhiringantoro, ditemukan 93 data. 64 data pelanggaran maksim kuantitas, 6 data pelanggaran maksim kualitas, 15 data pelanggaran maksim relevansi dan 8 data pelanggaran maksim cara atau pelaksanaan.

1. Pelanggaran Maksim dalam Novel *5 cm* Karya Donny Dhiringantoro

a) Pelanggaran Maksim Kuantitas

Pada maksim kuantitas ditemukan 64 data yang melanggar maksim kuantitas, 64 data melanggar maksim kuantitas karena tuturan yang berlebih dan 0 tuturan yang kurang.

Data 9

Ian : *"Lo semua pada tau kan gue pernah kayak gitu, tapi sekarang gue udah nggak mau*

Konteks : Arial, Genta, Riani, Ian, dan Zafran menikmati lagu di Secret Garden.

Riani : *"Udah plastik, palsu lagi."*

Genta : *"Yoi...palsunya kuadrat."*

Zafran : *"Mudah-mudahan gue nggak jadi orang kayak gitu."
lagi... capek jadi orang lain."*

Pada data 9 pada halaman 37 paragraf 2 terjadi pelanggaran pada maksim kuantitas. Pembicaraan antara Riani, Genta, Zafran, dan Ian tidak terdapat kerjasama yang baik karena Ian memberikan kontribusi yang berlebihan. Tuturan yang berlebih adalah tuturan Ian yakni *"Lo semua pada tau kan gue pernah kayak gitu, tapi sekarang gue udah nggak mau lagi... capek jadi orang lain."*, pernyataan tersebut tidak dibutuhkan oleh Riani, Genta, dan Zafran. Seharusnya Ian cukup mengatakan *"Lo semua pada tau kan gue pernah kayak gitu."*

b) Pelanggaran Maksim Kualitas

Hasil penelitian ini terdapat 6 data yang melanggar maksim kualitas 5 data melanggar maksim kualitas karena Informasi tidak sesuai fakta dan 1 Informasi sesuai fakta.

Data 30

Konteks : Percakapan antara Dinda dan Zafran terjadi pada saat Zafran menelpon Dinda

Dinda : *"Bang Zafran mau bikin puisi apa ?"*

Zafran : *"Puisi buat Dinda."*

Dinda : *"Kan Dinda nggak mesen."*

Percakapan pada data 30 halaman 76 paragraf 1 terjadi pelanggaran maksim kualitas. Pada percakapan tersebut Dinda memberikan kontribusi yang melanggar maksim kualitas. Jawaban yang diberikan Dinda tidak memberikan kontribusi yang mendukung Zafran bahwa puisi yang ingin dibuat Zafran untuk Dinda. Jawaban Dinda juga memberikan asumsi bahwa dia memang tidak minta dibuatkan puisi oleh Zafran. Hal itu dapat terlihat pada tuturan yang sesuai fakta yakni *"Kan Dinda nggak mesen."*

c) Pelanggaran Maksim Relevansi

Hasil penelitian ini terdiri dari 15 data yang melanggar maksim relevansi. Data melanggar maksim relevansi karena tuturan dengan respon yang diberikan sesuai, tidak ditemukan dalam penelitian ini sedangkan data melanggar maksim relevansi karena tuturan dengan respon yang diberikan tidak sesuai ditemukan 15 data.

Data 67

Konteks : Percakapan antara Ian dan dosen terjadi di ruang dosen.

Dosen : "Kamu benar-benar udah baca semua ?"

Ian : *"Iya, Pak. Berarti kita harus pintar-pintar jaga emosi."*

Percakapan pada data 67 halaman 125 paragraf 1 menggambarkan adanya pelanggaran pada maksim relevansi. Tuturan yang tidak berhubungan adalah tuturan Ian yakni *"Iya, Pak. Berarti kita harus pintar-pintar jaga emosi."* Pernyataan yang disampaikan Ian pada dialog tersebut dianggap sebagai suatu pernyataan yang tidak menunjukkan kerjasama yang baik karena tidak memberikan jawaban atas pertanyaan dosen, namun pernyataan yang disampaikan Ian itu tetap bisa relevan dengan pertanyaan dosen, bila jawaban tersebut interpretasi sebagai keterangan mengapa Ian memberikan kontribusi tersebut. Pada fungsi yang demikian, kontribusi yang ingin diberikan Ian menginginkan dosen untuk mengetahui bahwa dirinya telah memahami semua yang ada didalam buku tersebut. Implikasi dari percakapan yang melanggar maksim relevansi, seperti percakapan tersebut memberikan pemikiran yang negatif, yaitu adanya tindakan memamerkan kepandaian seseorang kepada mitra tuturnya.

d) Pelanggaran Maksim Cara

Hasil penelitian ini terdiri dari 8 data yang melanggar maksim cara. Data melanggar maksim cara karena tuturan dengan pernyataan kabur berjumlah 8 data, sedangkan data melanggar maksim cara karena tuturan tidak kabur tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Data 42

Konteks : Percakapan antara Arian dan Indy terjadi didalam mobil.

Indy : *"Ih keras banget badannya..."*

Arial : *"Barbelen terus."*

Pada percakapan data 42 pada halaman 96 paragraf 4 terjadi pelanggaran maksim cara. Maksim cara menetapkan setiap peserta pembicaraan berbicara secara langsung. Dapat dilihat bahwa sebenarnya pernyataan yang disampaikan oleh Indy itu berlebihan. Tuturan yang kabur adalah tuturan Indy yakni *"Ih keras banget badannya..."* Seharusnya Indy cukup mengatakan *"Keras banget badannya."*

2. Implikasi Pelanggaran Maksim dalam Novel *5 cm* Karya Donny Dhingantoro

a) Implikasi Pelanggaran Maksim Kuantitas

Implikasi merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif. Implikasi positif atau negatif inilah yang dapat mempengaruhi konteks percakapan, sehingga memperlihatkan terjalin atau tidaknya kerjasama yang baik dalam percakapan tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dalam novel *5 cm* Karya Donny Dhingantoro, hasil penelitian ini menunjukkan adanya implikasi pelaksanaan prinsip kerjasama terhadap konteks percakapan.

Pelanggaran maksim kuantitas terdapat tujuh diantaranya: Mengganggu dan Merugikan Mitra Tuter terdapat pada data 32., Membingungkan Mitra Tuter terdapat pada data 13, 14, dan 44, Kecewa terdapat pada data 19, dan 76., Membuat Bahagia terdapat pada data 23, 31, 59, 78, dan 79, Menyudutkan terdapat pada data 1, 52, dan 74, Menyia-nyiakkan Waktu 6, 9, 10, 11, 15, 18, 20, 22, 25, 26, 29, 33, 34, 36, 37, 39, 43, 47, 50, 51, 53, 54, 56, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 75, 77, 80, 82, 83, 84, 85, dan 86, Menciptakan Humor dilihat pada data 16, 17, 45, 46, 87, dan 89.

b) Implikasi Pelanggaran Maksim Kualitas

Berdasarkan data yang diperoleh dalam novel *5 cm* Karya Donny Dhingantoro, hasil penelitian ini menunjukkan adanya implikasi pelanggaran prinsip kerjasama terhadap konteks percakapan. Pada implikasi pelanggaran maksim kualitas ditemukan tiga jenis implikasi sebagai berikut: Membuat Topik Pembicaraan Menjadi Menarik terdapat pada data 4, dan 48, Kegagalan Informasi terdapat pada data 30, dan 49, dan Mengubah Suasana terdapat pada data 24, dan 27.

c) Implikasi Pelanggaran Maksim Relevansi

Pada implikasi pelanggaran maksim relevansi ditemukan lima jenis implikasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan tiga jenis implikasi pelanggaran maksim relevansi diantaranya sebagai berikut: Sedih terdapat pada data 57, Membingungkan Mitra Tuter terdapat pada data 2, 35, 38, 40, 41, 58, 88, 89, dan 90, Menyombongkan atau Memamerkan terdapat pada data 67, Mengubah Topik Pembicaraan terdapat pada data 8, dan 28, dan Menciptakan Humor terdapat pada data 12, dan 27.

d) Implikasi Pelanggaran Maksim Cara

Pada implikasi pelanggaran maksim cara ditemukan lima jenis implikasi yaitu: Menyia-nyiakan Waktu terdapat pada data 6, Menimbulkan Emosi terdapat pada data 5, Membingungkan Mitra Tuter terdapat pada data 3, 7, 21, dan 55, Merayu terdapat pada data 42, dan Menegaskan terdapat pada data 81.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan 93 data yang termasuk bentuk pelanggaran prinsip kerjasama dalam novel *5 cm* karya Donny Dhiringantoro. Adapun dari 4 bentuk pelanggaran prinsip kerjasama yang terdapat dalam novel *5 cm* karya Donny Dhiringantoro, diantaranya maksim kuantitas terdiri dari 64 data, maksim kualitas ada 6 data, maksim relevansi 15 data, maksim cara 8 data.

Maksim kuantitas adalah bentuk yang paling banyak ditemukan dalam novel *5 cm* karya Donny Dhiringantoro yaitu 64 data. Penulis juga menemukan 64 data melanggar maksim kuantitas karena tuturan yang berlebih dan 0 tuturan yang kurang. Dalam percakapan antara penutur dan mitra tutur sering ditemukan adanya pelanggaran prinsip kerjasama, hal ini dilakukan terkadang untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Maksim kualitas adalah bentuk yang paling sedikit ditemukan dalam novel *5 cm* karya Donny Dhiringantoro yaitu 6 data. Penulis menemukan 5 data melanggar maksim kualitas karena informasi tidak sesuai fakta dan 1 informasi sesuai fakta. Dalam bentuk percakapan yang berisi seorang penutur tidak menyampaikan informasi yang diharapkan mitra tuturnya sesuai dengan kenyataan atau sesuai dengan fakta sebenarnya. Informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan atau tidak sesuai fakta yang disampaikan kepada mitra tutur merupakan bentuk pelanggaran maksim kualitas.

Maksim relevansi juga ditemukan dalam novel tersebut, berupa bentuk percakapan atau ujaran. Pada novel *5 cm* karya Donny Dhiringantoro ditemukan 15 data pada maksim relevansi, 15 data tersebut melanggar maksim relevansi karena tuturan tidak berhubungan dan 0 tuturan yang berhubungan. Penutur dan mitra tutur melakukan percakapan yang tidak terjalin kerjasama yang baik, sehingga masing-masing individu tidak dapat memberikan kontribusi yang berhubungan.

Maksim cara atau pelaksanaan ditemukan dalam novel *5 cm* karya Donny Dhiringantoro yaitu 8 data. Data tersebut melanggar maksim cara atau pelaksanaan karena tuturan kabur dan tuturan tidak kabur, tidak ditemukan dalam penelitian ini. Maksim cara atau pelaksanaan ini menetapkan setiap peserta pembicaraan berbicara secara

langsung, tidak kabur, tidak taksa (ambigu), dan tidak berlebih-lebihan serta runtut. Penutur dan mitra tutur yang tidak dapat bekerja sama dengan baik dianggap melanggar maksim cara atau pelaksanaan.

Pada novel *5 cm* karya Donny Dhiringantoro, penulis juga menemukan 4 macam implikasi pelanggaran prinsip kerjasama diantaranya, implikasi pelanggaran prinsip kerjasama maksim kuantitas terdiri dari 7 implikasi yaitu mengganggu dan merugikan mitra tutur, membingungkan mitra tutur, kecewa, membuat bahagia, menyudutkan, menya-nyiakan waktu, dan menciptakan humor. Implikasi pelanggaran maksim kualitas terdiri dari 3 implikasi yaitu: membuat topik pembicaraan menjadi menarik, kegagalan informasi, dan mengubah suasana. Implikasi pelanggaran maksim relevansi terdiri dari 5 implikasi yaitu: sedih, membingungkan mitra tutur, menyombongkan atau memamerkan, mengubah topik pembicaraan, dan menciptakan humor. Implikasi pelanggaran maksim cara atau pelaksanaan terdiri dari 5 implikasi yaitu menya-nyiakan waktu, menimbulkan emosi, membingungkan mitra tutur, merayu, dan menegaskan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelanggaran prinsip kerjasama dalam novel *5 cm* karya Donny Dhiringantoro, penulis menyimpulkan sebagai berikut: ditemukan 93 data yang termasuk pelanggaran prinsip kerjasama dalam *novel 5 cm* karya Donny Dhiringantoro. Maksim kuantitas adalah bentuk yang paling banyak ditemukan dalam novel *5 cm* karya Donny Dhiringantoro yaitu 64 data pelanggaran maksim kuantitas, ditemukan 64 data melanggar maksim kuantitas karena tuturan yang berlebih. Pada maksim kualitas adalah bentuk yang paling sedikit ditemukan yaitu 6 data pelanggaran, 5 data melanggar maksim kualitas karena informasi tidak sesuai fakta dan 1 informasi sesuai fakta. Maksim relevansi ditemukan 15 data pelanggaran, 15 data tersebut melanggar maksim relevansi karena tuturan tidak berhubungan. Terakhir maksim cara atau pelaksanaan ditemukan 8 data pelanggaran, data tersebut melanggar maksim cara atau pelaksanaan karena tuturan kabur.

Pada penelitian ini juga ditemukan 4 macam implikasi pelanggaran prinsip kerjasama diantaranya implikasi pelanggaran maksim kuantitas terdiri dari 7 implikasi, yaitu 1) mengganggu dan merugikan mitra tutur, 2) membingungkan mitra tutur, 3) kecewa, 4) membuat bahagia, 5) menyudutkan, 6) menya-nyiakan waktu, dan 7) menciptakan humor. Implikasi pelanggaran maksim kualitas terdiri dari 3 implikasi, yaitu 1) membuat topik pembicaraan menjadi menarik, 2) kegagalan informasi, dan 3) mengubah suasana. Selanjutnya implikasi pelanggaran maksim relevansi terdiri dari 5 implikasi, yaitu 1) sedih, 2) membingungkan mitra tutur, 3) menyombongkan atau memamerkan, 4) mengubah topik pembicaraan, dan 5) menciptakan humor. dan implikasi pelanggaran maksim cara terdiri dari 5 implikasi, yaitu 1) menya-nyiakan waktu, 2) menimbulkan emosi, 3) membingungkan mitra tutur, 4) merayu, dan 5) menegaskan.

Rekomendasi

Diharapkan dapat membantu pembaca terutama mahasiswa guna memperluas wawasan tentang prinsip penggunaan bahasa, dengan wawasan tersebut diharapkan pembaca terutama mahasiswa semakin menyadari bahwa dalam penggunaan bahasa (tuturan), prinsip kerjasama sangat perlu diperhatikan sehingga tuturan menjadi lebih efektif dan efisien selanjutnya, penelitian ini hendaknya bermanfaat bagi pembaca dan penikmat karya sastra khususnya untuk mengetahui tentang pelanggaran-pelanggaran yang terjadi dalam percakapan yang terdapat di karya sastra tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Charlina, dan Mangatur Sinaga. 2007. *Pragmatik*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Parera, J. D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, R. Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*.: Jakarta: Erlanggra.
- Siswanto, Wahyudi. 2011. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Ullmann, Stephen. 2007. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.